

# MENGENAI BAHASA AMARASI

*Kutipan dari:*

Unit Bahasa & Budaya. 2015. *Uisneno In Kabin ma Prenat: Rais Manba'an Fe'u nok Reta' Ahun-hunut.* Bahasa Amarasi. Kupang: UBB.



Unit Bahasa & Budaya (UBB)

*Uisneno In Kabin ma Prenat:  
Rais Manba'an Fe'u nok  
Reta' Ahun-hunut*

Bahasa Amarasi  
Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*The Word of God:  
New Testament with  
Genesis*

in the Amarasi language  
East Nusa Tenggara, Indonesia

Hak cipta ©2015 untuk teks bahasa Amarasi, dan peta-peta berada pada UBB (Unit Bahasa dan Budaya), Jln. SK Lerik, Kota Baru, Kupang, Nusa Tenggara Timur 85228, Indonesia. Dihasilkan dalam rangka kerjasama dengan Wycliffe Bible Translators.

ISBN 978-0-7272-0363-2

Dicetak di Jakarta, 2015

# KATA PENGANTAR

## **KENAPA BAHASA AMARASI? SUATU PENJELASAN ILMIAH**

Bahasa Amarasi menjadi bahasa tersendiri, dan patut dipakai dalam pelayanan gereja. Kedua hal ini dapat terlihat dari berbagai segi, antara lain:

- Dasar alkitabiah dan sejarah gereja
- Dasar ilmu pendidikan
- Dasar ilmu komunikasi dan ilmu terjemahan

Terjemahan bahasa Amarasi ini telah melalui suatu proses yang resmi dan terperinci, termasuk pemeriksaan independen oleh konsultan dari luar. Hampir 80 orang telah terlibat dalam proses, dari doktor-doktor teologi, ilmu bahasa, ilmu terjemahan dan antropologi, pendeta-pendeta senior, sampai dengan orang awam yang termasuk guru sekolah, PNS, mahasiswa, siswa-siswi SMU, petani, ibu rumah tangga, dan penutur asli bahasa Amarasi dari berbagai marga.

Bahasa Amarasi termasuk di dalam rumpun dan rantai dialek dan bahasa yang dikenal sebagai 'Uab Meto'. Dari segi ilmu bahasa, bahasa Amarasi merupakan bahasa tersendiri di dalam kelompok Uab Meto tersebut.

Bahasa Amarasi terdiri dari dua dialek yang besar, yaitu Kotos dan Ro'is. Hasil terjemahan ini telah diujicoba dalam kedua dialek tersebut untuk meyakinkan bahwa penutur dari kedua-duanya bisa mengerti bahasa-nya. Namun oleh karena penutur dialek Kotos yang mengangkat tangan untuk melibatkan diri dalam proses penerjemahan selama 14 tahun, maka terjemahan ini menggunakan dialek Kotos.

## **DARI PANDANGAN PENDIDIKAN**

Para guru sekolah telah berjuang keras agar murid-murid menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Itu sangat dibutuhkan. Tetapi dengan mengeluarkan terjemahan bahasa Amarasi ini, apakah kedua bahasa itu bersaing? Tidak. Kedua-duanya mempunyai fungsi dan peranan yang berbeda dalam masyarakat. Kedua-duanya patut dipakai dalam konteks masing-masing.

Pikiran yang menyangka bahwa satu bahasa harus maju dan yang lain harus hilang sampai punah, adalah pikiran yang tidak mengerti pola penggunaan bahasa-bahasa di dunia pada umumnya, dan khususnya di Amarasi.

Dari kecil sampai masuk sekolah, anak-anak di Amarasi telah menggunakan bahasa Amarasi selama beberapa tahun sebagai alat untuk belajar tentang

dunia sekitarnya – misalnya, mengenai tumbuhan, ikan, laut, api, cuaca, kekerabat, hubungan sosial, kebun, dll. – melalui bahasa Amarasi. Namun waktu masuk sekolah, seringkali alat itu diabaikan ataupun dibatalkan, dan anak-anak tiba-tiba disuruh menggunakan alat baru, yaitu bahasa Indonesia, yang hanya setengah diketahui, sebagai alat untuk belajar. Tetapi bahasa Indonesia bukan bahasa batin, bahasa hati, bahasa ibu, bahasa identitas mereka, atau bahasa yang mereka telah biasa pakai untuk belajar hal baru. Sedikit anak maju; banyak anak bingung dan susah. Penelitian dalam bidang pendidikan selama 60 tahun telah membuktikan bahwa pendidikan yang menggunakan baik bahasa lokal maupun bahasa nasional secara teratur akan jauh lebih efektif daripada pendidikan yang hanya menggunakan bahasa nasional saja.

Pendidikan dalam lingkungan gereja juga akan jauh lebih efektif jika menggunakan bahasa lokal, atau bahasa hati.

Bisa dipikirkan begini:

- Bahasa Indonesia berfungsi sebagai *bahasa persekutuan* dengan sesama orang percaya di luar lingkungan yang berbahasa Amarasi.
- Bahasa Amarasi berfungsi sebagai *bahasa pemuridan* bagi orang Amarasi untuk memperkuat iman, memperdalam hubungan dengan Tuhan Allah, menghibur orang susah dan duka, dan bertumbuh kuat dalam Kristus.

## **DARI PANDANGAN ILMU KOMUNIKASI DAN ILMU TERJEMAHAN**

*Ilmu Komunikasi* mengingatkan kita bahwa bahan yang ingin disampaikan perlu disusun dalam bahasa dan bentuk yang *dapat dimengerti* oleh para pendengar atau para pembaca. Kosa kata, susunan kalimat, bahasa kiasan dan gambaran, atau susunan cerita yang tidak diketahui, atau yang dianggap kaku ataupun asing, menghalangi komunikasi yang baik. Masalahnya, pada waktu bahan disusun, seringkali hal-hal yang masuk akal bagi penyusun lebih diperhatikan daripada sifat-sifat para pendengar dan para pembaca. Itulah sebabnya, banyak usaha dalam bidang pendidikan, pemerintahan, dan rohani, kurang berhasil dalam komunikasi.

*Ilmu Penerjemahan* mengemukakan tiga tujuan dasar untuk menghasilkan terjemahan yang baik:<sup>a</sup>

---

<sup>a</sup> Beekman, John, dan John Callow. 1974. *Translating the Word of God*. Grand Rapids: Zondervan.

Larson, Mildred L. 1988. *Penerjemahan berdasar makna: pedoman untuk pepadanan antarbahasa*. Jakarta: ARCAN. Diterjemahkan oleh Kencanawati Taniran dari Larson 1984. *Meaning-based translation: a guide to cross-language equivalence*. New York: University Press of America.

- *Mempertahankan makna* dari teks sumber (yaitu dari Perjanjian Baru bahasa Yunani, atau Perjanjian Lama bahasa Ibrani).
- Berkomunikasi secara *jelas* atau gampang dimengerti dalam bahasa sasaran (dalam hal ini, bahasa Amarasi).
- Menyusun bahan terjemahan dalam bahasa sasaran yang *wajar*.

Penerjemahan Alkitab dalam bahasa Amarasi ini mengikuti prinsip-prinsip yang diakui oleh lembaga-lembaga penerjemahan Alkitab, baik di dalam negeri, maupun di luar negeri. Terjemahan ini mengikuti dan mempertahankan makna dari naskah Yunani dan Ibrani asli.

### EJAAN (CARA MENULIS) BAHASA AMARASI

Ada beberapa perbedaan sistem bunyi (yaitu fonologi) bahasa Amarasi dan bahasa Indonesia yang perlu kita terangkan.<sup>b</sup>

		<i>Inventarisasi konsonan bahasa Amarasi</i>				
		bibir	ujung lidah	tengah lidah	belakang lidah	glotal
STOP	TAK BERSUARA	p	t	(c)	k	'
STOP	BERSUARA	b	(d)	(j)*	(g)*	
FRIKATIF		f	s			h
NASAL		m	n	(ny)	(ng)	
LATERAL			(l)			
FLAP/TRIL			r			
SEMIVOKAL		(w)		(y)		

Walaupun bahasa Indonesia dianalisa dengan enam vokal, namun ditulis dengan hanya menggunakan lima huruf vokal yang terdapat di mesin ketik biasa. Bahasa Amarasi perlu ditulis dengan menggunakan lima vokal sebagai berikut:

---

Nida, Eugene A. dan Charles R. Taber. 1974. *The theory and practice of translation*. New York: United Bible Societies.

<sup>b</sup> Grimes, Charles E. 1999. Implikasi penelitian fonologis untuk cara menulis bahasa-bahasa daerah di Kawasan Timur Indonesia. Dalam Soenjono Dardjowidjojo dan Yassir Nasanius, redaksi. *PELBBA 12: Pertemuan Linguistik Bahasa dan Budaya Atma Jaya ke-12*. Kanisius: Yogyakarta. Halaman 173-197.

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	<b>i</b>		<b>u</b>
Tengah	<b>e</b>		<b>o</b>
Rendah		<b>a</b>	

Di dalam bagan inventarisasi konsonan di atas, huruf dalam kurung hanya terdapat dalam kata dari bahasa asing. Huruf /j/\* dan /g/\*, selain muncul dalam kata asing, juga muncul sebagai sambungan (atau transisi) kata Amarasi asli, tetapi bukan bersifat konsonan penuh sama seperti konsonan yang lain. Huruf /j/ muncul dekat kata-kata yang berakhir dengan vokal depan (yaitu /i/ atau /e/). Huruf /g/ muncul dekat kata-kata yang berakhir dengan vokal belakang (yaitu /u/ atau /o/). Misalnya:

umi + es	rumah	uim jes	sebuah rumah
anmo'e + ee	buat	nmoe' je	buat itu
ubei' + ee	mampu	ubei' je	mampu itu
tasi + ee	laut	tais je (ninin)	(pinggir) laut-nya
biffee + es	perempuan	biffee jes	seorang perempuan
nenno + es	hari	neon goes	satu hari
abnao + ee	kapal	abnao goe	kapal itu
hau ko'u + es	pohon besar	hau kou' goes	sebuah pohon besar
afu + ii	tanah	auf gui	tanah itu
koro + ii	burung	koor gui	burung (umum)

Kata-kata dalam bahasa Amarasi berubah bentuk dalam konteks-konteks berbeda. Misalnya, huruf hidup terakhir (vokal - V), dengan huruf mati (konsonan - K) di tengah kata, tukar tempat (*metathesis*). KVKV → KVVK.

fatu	batu	faut	batu
reko	baik	reok	baik
nenno	hari	neon	hari
mone	laki-laki	moen	laki-laki
umi	rumah	uim	rumah
asu	anjing	aus metan	anjing hitam
mepu	pekerjaan	meup	pekerjaan
nitu	roh orang mati	niut re'uf	setan
ankisu	dia melihat	ankius	dia melihat
ama	ayah, bapak	aam	ayah, bapak

Jika akar kata diikuti oleh kata pembantu yang berawal dengan huruf hidup (vokal - V), maka huruf mati (konsonan - K) di tengah kata tukar tempat (*metathesis*). KVKVK → KVVKK.

fafon	atas	faofn ee	atasnya
usif	raja, tuan	uisf ein	raja-raja
ainaf	ibu	ainf ee	ibunya
anbatis	pisah	anbais ok	terpisah
manas	matahari	maans ee	matahari
nakanab	menamakan	nakaanb ee	menamakannya
anah	anak	aanh ein	anak-anak

Glotal (atau hamzah) sering terdapat dalam bahasa Amarasi dan bisa membedakan makna, sehingga perlu ditulis. Misalnya:

nsoi	dia menebus		
nsoi'	dia hitung		
ai	api		
ai'	atau		
'to'ef	gunung		
toef	bulir (jagung)		
bare	tempat, lokasi	baren, baer ein	tempat-tempat
bare'	barang	baer' ein	barang-barang
noni	(uang) perak	noin ein	uang perak (jamak)
noni'	ajaran	noin' ein	ajaran-ajaran
		atoup noin ein	penerima uang
		atoup noin' ein	penerima ajaran, murid
mu'it	binatang	mui't ein	binatang-binatang
amu'it	orang kaya	amui't ein	orang-orang kaya
ama'mu'it	orang miskin	ama'mui't ein	orang-orang miskin
anmu'i (ntein)	dia punya/ada	anmui' (naan)	dia punya/ada

Glotal terdapat pada semua posisi di dalam kata. Misalnya: 'reek, re', re'uf, amreu', m'onen, no'en, na'ko, mi'ko, ma'koro', na'naeba', dsb.

Glotal juga menandai pelaku kata kerja sebagai orang pertama tunggal (*au* 'saya'). Misalnya:

Au ka 'uum fa he atoni' ntuthae Kau, mes Au 'uum he 'tuthae too mfaun ein. Au 'uum he 'nona' Au 'moink ii 'teme-'teme, he 'soi 'aan too mfaun ein na'kon sin sanat ma penu sin.

(Markus 10:45)

Au 'keuk. Au ka uhiin fa saa' re' au 'moe' je. Fin au ka 'moe' utuin fa saa' re' au he 'moe' je. Mes au 'moe' utuin saa' re' au ka 'roim fa he 'moe' je. ... Fin au 'roim he 'moe' rais reko, mes au ka 'moe' je fa. Ma au ka 'roim fa he 'moe' rais maufinu, mes au 'moe' kuuk ee! (Roma 7:15, 19)

Dalam bahasa Amarasi, terdapat juga vokal yang ditarik panjang yang ditulis dengan dua vokal yang berturut-turut. Dua vokal yang berturut-turut [VV] perlu dibedakan dari vokal tunggal [V], dan dari dua vokal yang sama yang dipisahkan oleh glotal [V'V]. Misalnya:

<b>ne</b>	-nya, dia (obyek)	<b>nfee ne</b>	memberi-nya
		<b>neu ne</b>	kepada dia
		<b>nok ne</b>	dengan dia
<b>nee</b>	enam	<b>nenoo nee</b>	enam hari
<b>mee</b>	di mana, yang mana	<b>anbi mee</b>	di mana
		<b>on mee</b>	bagaimana
		<b>mee es re'</b>	yang mana yang...
<b>me'e</b>	merah	<b>aab me'e</b>	benang merah
		<b>snaa me'e</b>	warna merah
<b>fe'</b>	masih	<b>ho mtuup fe'</b>	engkau masih tidur
<b>fee</b>	isteri	<b>amneen ho fee</b>	dengarkan isteri-mu
<b>nfee</b>	memberi, kasih	<b>nfee neu in fee</b>	beri pada isteri-nya
<b>ntahan</b>	dia bertahan	<b>ntahan anbi susat</b>	bertahan dalam susah
<b>nataah</b>	dia menjawab	<b>in nataah sin</b>	dia menjawab mereka
<b>nroro</b>	membunuh	<b>nroor mu'it</b>	bunuh binatang
<b>po'on</b>	kebun	<b>poo'n ein</b>	kebun-kebun
<b>natoo'</b>	marah	<b>nato'on</b>	mereka marah
<b>an'onen</b>	dia berdoa	<b>n'oen ein</b>	mereka berdoa
<b>nahiin</b>	dia tahu	<b>nahinin</b>	mereka tahu
<b>niit</b>	dia melihat	<b>sin nitan</b>	mereka melihat
<b>ika'</b>	ikan	<b>iik' ein</b>	ikan (banyak)
<b>natupa'</b>	menidurkan (anak)	<b>antuup</b>	dia tidur
<b>nafutu'</b>	mengikat	<b>nmafutu</b>	saling terikat

Dalam bahasa Amarasi tekanan kata jatuh pada vokal kedua dari belakang di kata dasar (akar kata). [Di bawah ini: K = konsonan; V = vokal].

Pola kata	KVKV		KVKVV	
Tekanan kata	x		x	
Suku kata	x x		x xx	
Kata Amarasii	<b>feto</b>	'perempuan'	<b>bifee</b>	'perempuan'
	<b>fe'u</b>	'baru'	<b>mufeef</b>	'omong sombong'
	<b>namin</b>	'mencari'	<b>nain</b>	'langsung'
	<b>pukan</b>	'kelompok'	<b>kfuun</b>	'bintang'
	<b>funan</b>	'bulan'	<b>nafua</b>	'berbuah'
	<b>umi</b>	'rumah'	<b>nfei</b>	'dia buka'



Jika vokal panjang tidak ditulis, maka bahasa Amarasi tidak bisa dibaca dalam kalimat dengan lagu dan tekanan yang sebenarnya. Perhatikan, misalnya, kata-kata berikut: *ka tiit fa, niit, npiir, nsaksii, mihiin, nmaniin, nhariin, neem, nneen, nateef, anfeen, namnees, nasnaas, anhaumaak, arahaa, natoon, antoom, anmaktoon, nabsoo', nat'oop, na'puup, uum, uuf, anfuun, mtuup, dsb.*

Dalam bahasa Amarasi kata kerja (verba) berubah bentuk dengan menambah awalan bergantung subyek. Misalnya:

<i>au 'mepu</i>	<i>saya bekerja (1t)</i>	<i>uhiin</i>	<i>saya tahu</i>
<i>ho mmepu</i>	<i>engkau bekerja (2t)</i>	<i>muhiin</i>	<i>engkau tahu</i>
<i>in nmepu</i>	<i>dia bekerja (3t)</i>	<i>nahiin</i>	<i>dia tahu</i>
<i>hit tmepu</i>	<i>kita bekerja (1ji)</i>	<i>tahiin</i>	<i>kita tahu</i>
<i>hai mmepu</i>	<i>kami bekerja (1je)</i>	<i>mihiiin</i>	<i>kami tahu</i>
<i>hi mmepu</i>	<i>kalian bekerja (2j)</i>	<i>mihiiin</i>	<i>kalian tahu</i>
<i>sin nmepun</i>	<i>mereka bekerja (3j)</i>	<i>nahinin</i>	<i>mereka tahu</i>

Dalam bahasa Amarasi kata depan (preposisi) juga berubah bentuk bergantung subyek. Misalnya:

<i>'eu</i>	<i>ke, kepada (1t)</i>	<i>'ok</i>	<i>dengan (1t)</i>	<i>u'ko</i>	<i>dari (1t)</i>
<i>meu</i>	<i>ke, kepada (2t)</i>	<i>mok</i>	<i>dengan (2t)</i>	<i>mu'ko</i>	<i>dari (2t)</i>
<i>neu</i>	<i>ke, kepada (3t)</i>	<i>nok</i>	<i>dengan (3t)</i>	<i>na'ko</i>	<i>dari (3t)</i>
<i>teu</i>	<i>ke, kepada (1ji)</i>	<i>tok</i>	<i>dengan (1ji)</i>	<i>ta'ko</i>	<i>dari (1ji)</i>
<i>meu</i>	<i>ke, kepada (1je)</i>	<i>mok</i>	<i>dengan (1je)</i>	<i>mi'ko</i>	<i>dari (1je)</i>
<i>meu</i>	<i>ke, kepada (2j)</i>	<i>mok</i>	<i>dengan (2j)</i>	<i>mi'ko</i>	<i>dari (2j)</i>
<i>neun</i>	<i>ke, kepada (3j)</i>	<i>nok, nokan</i>	<i>dengan (3j)</i>	<i>na'kon</i>	<i>dari (3j)</i>

Seringkali kata-kata Amarasi dipotong dalam kalimat, agar ucapannya lancar.

<i>anbi</i>	<i>di (dia)</i>	<i>nbi</i>	<i>di</i>
<i>a'bi</i>	<i>di (saya)</i>	<i>'bi</i>	<i>di</i>
<i>atbi</i>	<i>di (kita)</i>	<i>tbi</i>	<i>di</i>
<i>ambi</i>	<i>di (kami)</i>	<i>mbi</i>	<i>di</i>
<i>anteni'</i>	<i>lagi</i>	<i>ntein</i>	<i>lagi</i>
<i>antoom</i>	<i>kena</i>	<i>ntoom</i>	<i>kena</i>
<i>antaman</i>	<i>masuk</i>	<i>ntaam</i>	<i>masuk</i>
<i>anjarin</i>	<i>menjadi</i>	<i>njair</i>	<i>menjadi</i>
<i>amsa'</i>	<i>juga</i>	<i>msa'</i>	<i>juga</i>
<i>ma</i>	<i>dan</i>	<i>am, m-</i>	<i>dan</i>
<i>a'roo</i>	<i>jauh</i>	<i>'roo</i>	<i>jauh</i>

Dengan demikian, kata Amarasi yang berbeda bunyi dan berbeda makna dapat ditulis dan dibaca dengan cara yang lancar dan tepat. Ejaan bahasa Amarasi demikian adalah suatu sistem lengkap yang tepat dan efisien untuk membaca dan menulis bahasa Amarasi yang beranekaragam bunyi dan bentuk kata.

Baca dan nikmatilah Perjanjian Baru dalam bahasa Amarasi. Ingatlah bahwa rahasia membaca bahasa Amarasi adalah memakai intonasi atau 'lagu' bahasa Amarasi. Semoga Tuhan memperkuat iman anda melalui Firman-Nya.

*Tim Penerjemah*